

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PELINDO I (PERSERO)
CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

**OLEH:
NANDA AZHARI
148320155**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan
Nama : NANDA AZHARI
NPM : 148320155
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

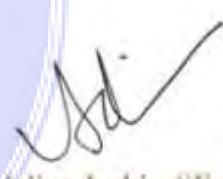
Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing


Drs. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Ahmad Prayudi, SE, MM
Pembimbing II




Agus Djendi, SE, M.Si
Dekan


Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 2018

ABSTRAK

Nanda Azhari. 148320155. Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PELINDO I (Persero) Cabang Belawan. Adapun variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel terikat adalah Kinerja Keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh, sampel yang dipilih merupakan keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari Solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*), berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $9,789 > 9,552$ dan nilai signifikansi $F_{tabel} <$ nilai signifikansi F_{hitung} , yaitu $(0,041 < 0,05)$. Dan secara parsial variabel *debt to total assetratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,216 < 4,302$) dan variabel *return on asset* (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) karena nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,424 > 4,302$).

Kata Kunci: Debt to Total Asset Ratio, Return On Asset, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Nanda Azhari. 14.832.0155. “ Effect of Solvency Ratio and Profitability Ratio on Financial Performance on PT. Pelindo I (Persero) Branch of Belawan”.

This study aims to determine the effect of Solvency Ratio and Profitability Ratio to Financial Performance at PT. PELINDO I (Persero) Belawan Branch. The independent variables used in this study is the ratio of solvency and profitability ratios. Solvency is measured using Debt to Total Asset Ratio (DAR), and Profitability is measured by Return On Assets (ROA). Dependent variable is Financial Performance.

This research is a kind of associative research. The population in this research is solvency ratio and profitability ratio in 2011-2015. The sampling technique used is the saturated sample method, the selected sample is the whole of the population in this study. Data collection techniques in this study was done by using documentation techniques while the data analysis techniques are descriptive statistics and multiple linear regression.

The results showed that simultaneously, financial ratios consisting of the Solvency (Debt to Total Asset Ratio) and profitability (Return On Asset), significant effect on financial performance because it is known that the value $F_{count} > F_{table}$, ie $9,789 > 9,552$ and significance value $F_{table} < \text{value of significance } F_{hitung}$, that is $(0,041 < 0,05)$. And partially variable of debt to total asset ratio (X1) has no significant effect to financial performance because the value of significance equal to $0,052 > 0,05$ and $t_{count} < t_{table}$ ($4,216 < 4,302$) and return on asset (X2) have significant effect to financial performance (Y) because of the significance value of $0,047 < 0,05$ and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4,424 > 4,302$).

Keywords: Debt to Total Asset Ratio, Return On Asset, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Bissmilahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S1) jurusan Manajemen di Universitas Medan Area.

Dalam menulis Skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan Skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Herry Syahrial, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Adelina Lubis, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membantu dan mengevaluasi skripsi saya agar tersusunnya dengan baik skripsi saya ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan ilmu baru dan pengalaman terbaik serta keikhlasannya, kesabaran dan ketelitiannya telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
8. Para Dosen dan para pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran yang ditempuh di Universitas Medan Area.
9. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta dimana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasi dari mereka berdua sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Sepupu Kakanda Suwita Saharani, Windi Hardila, dan Adik Anisa tersayang yang telah membantu, memberikan dorongan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tak lupa penulis mempersembahkan buat Sahabat-sahabat Mariani Tanjung, Ade Meutia, Ariani Khadijah Hsb, Lola Amrisyah, Egy Febri

Luthfiyah dan seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Manajemen Stambuk 2014.

12. Semua teman-teman stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Teman-teman dekat penulis Mutiara Indah Sari, Zeshika Lubis, Ulfa Haryanti, Rodiah Sari Pasaribu, Putri Damayanti, yang telah memberikan bantuan, dukungan, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa juga sahabatku Alm. Tiwi Kartika yang selalu menyemangati dan mendoakan ku dari atas sana. Terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Semoga tulisan ini menjadi gerbang kesuksesan yang inshaaAllah akan penulis raih, aamiin. Dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih.

Medan, April 2018

Penulis,

Nanda Azhari

14.832.0155

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kinerja Keuangan	
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	7
2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan	8
2.1.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan	9
2.2 Laporan Keuangan	
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.3 Rasio Keuangan	13
2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	14
2.4.1 Rasio Solvabilitas.....	14
2.4.2 <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR)	16
2.4.3 Rasio Profitabilitas.....	16
2.4.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Berpikir.....	20

2.7 Hipotesis	22
---------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
3.2 Populasi Dan Sampel	24
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.2.1. Uji Normalitas	27
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas	28
3.6.2.3. Uji Autokolerasi	28
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	29
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
3.6.4 Pengujian Hipotesis	30
3.6.4.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	30
3.6.4.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	30
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	34
4.1.3 Logo PT. PELINDO I (Persero)	35
4.1.4 Struktur Organisasi PT. PELINDO I (Persero)	37
4.2 Hasil Analisa Data	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	42

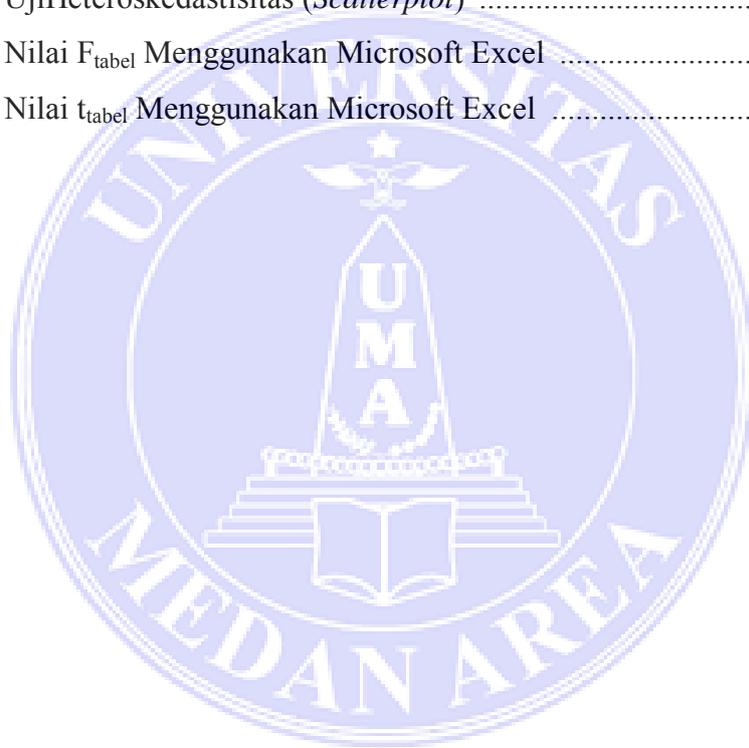
4.2.2.1.	Uji Normalitas	42
4.2.2.2.	Uji Multikolinieritas	44
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	45
4.2.2.4.	Uji Autokolerasi	47
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	48
4.2.4	Pengujian Hipotesis	49
4.2.4.1.	Uji Simultan (Uji F)	49
4.2.4.2.	Uji Parsial (Uji t)	51
4.2.5	Koefiensi Determinasi	53
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
2.1.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
3.1	Jadwal Penelitian	22
4.1	Data <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	38
4.2	Data <i>Return On Asset</i>	39
4.3	Data Pertumbuhan Laba.....	40
4.4	Statistik Deskriptif	41
4.5	Uji Normalitas.....	42
4.6	Uji Multikolinieritas.....	45
4.7	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.8	Uji Autokorelasi.....	48
4.9	Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.10	Uji Simultan (Uji F)	50
4.11	Uji Parsial (Uji t)	52
4.12	Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
2.1	KerangkaKonseptual.....	21
4.1	Logo Pelindo I	35
4.2	Struktur Organisasi Pelindo I (Persero)	37
4.3	Grafik Hinstogram	43
4.4	Grafik Normal P-Plot.....	44
4.5	UjiHeteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	46
4.6	Nilai F_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel	50
4.7	Nilai t_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlunya memiliki suatu manajemen, dimana fungsi manajemen tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Pada era yang sangat berkembang ini, informasi sangat penting untuk menunjang bisnis dan mengambil keputusan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dan bagi perusahaan sendiri penilaian kinerja keuangan adalah untuk melihat hasil kerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sedangkan bagi pemerintah penilaian kinerja dimaksudkan untuk menetapkan jumlah pajak terhutang ataupun tingkat kesehatan perusahaan, dan bagi investor penilaian kinerja untuk melihat apakah perusahaan layak untuk diberikan kredit atau sebagai pengambilan keputusan melakukan investasi atau tidak. Dalam menilai sebuah perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan yang berhasil atau tidak nya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Didalam buku Syafrida Hani (2015:115) “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015:7) menyatakan “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dalam rasio keuangan terdapat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio

keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca ataupun laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dalam membayar jangka panjangnya. Istilah solvabilitas menurut Sugiyarso (2006 hal.115) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat membayar semua utang-utang perusahaan, baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang, suatu perusahaan baru dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio*.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh

utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, Martono dan Harjito (2011). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Rasio yang akan digunakan adalah ROA (*Return on Asset*). Rasio ini penting untuk di analisis. Perhitungan ROA dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi, sedangkan rasio profitabilitas yang lainnya hanya mencakup komponen dari laporan laba rugi saja.

Return on Asset (ROA) adalah mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak, Brigham and Houston (2010). ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan.

Dalam penelitian aspek ini, terdapat beberapa indikator yang dinilai. Dari segi indikator inilah dapat diketahui apakah perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan, yang biasa disebut dengan PT. Pelindo I Medan merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan dan membayar kewajibannya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena dengan kemampuan tersebut berarti jumlah total aktiva dan modal perusahaan dapat

menutupi atau melebihi jumlah utang atau kewajibannya. Sehingga kegiatan memproduksi perusahaan ini tidak akan mengalami kendala.

Untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka PT. Pelindo I (Persero) cabang Belawan perlu melakukan analisis terhadap rasio keuangan dalam tingkat kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan melihat betapa pentingnya laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan maka penulis mencoba membahas dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo I (Persero) cabang Belawan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai:

1. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I Cabang Belawan?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I Cabang Belawan?
3. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I Cabang Belawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I Cabang Belawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I Cabang Belawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I Cabang Belawan.

1.4 Manfaat Peneliltian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu manfaat positif baik langsung maupun tidak langsung yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti yang membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kata kinerja sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sedangkan pengertian kinerja keuangan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Kinerja keuangan juga merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Moehirono (2012) “Pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”.

Menurut Fahmi (2011) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sedangkan menurut Hery (2015) “Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu”.

Sehingga kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer, dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan dari data keuangan yang dipublikasikan yang berlaku secara umum.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi diatas standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugasnya.

Menurut munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tersebut.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan yang kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Penilaian kinerja keuangan dapat juga digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat juga diartikan sebagai suatu prospek, pertumbuhan dan posisi yang baik bagi perusahaan.

Menurut munawir (2010) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peran bagi perusahaan, antara lain:

1. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Untuk menilai dan mengukur hasil kinerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.1.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan dimasa depan. Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Menurut rudianto (2013) “Bahwa ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu”.

Ukuran kinerja tersebut dapat dipilih menjadi beberapa kelompok seperti:

1. Rasio aktivitas adalah ukuran penilai kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.
2. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya.
3. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.
4. Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tolak ukur dalam menentukan kinerja keuangan sangatlah penting. Tanpa digunakan tolak ukur perusahaan akan kesulitan dalam mengukur atau menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2009:18) Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Mursyidi (2010:121) mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan suatu lembaga organisasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari suatu

proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan merupakan pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi, agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti dapat dipahami, relevan, kendalan, dan dapat dibandingkan.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai. Informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:11) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. BalanceSheet (Neraca)

BalanceSheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak, keadaan dari posisi

keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan(berarti)”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antara satu atau lebih akun laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa priode. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas dan profitabilitas.

2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.4.1 Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas perusahaan ini penting artinya bagi suatu perusahaan sebab posisi solvabilitas yang baik di satu pihak merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan yang selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan tersebut dalam usahanya mencapai laba. Dan yang menjadi tolak ukur solvabilitas yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi segala kewajibannya.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga

mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio leverage yang berarti mengukur seberapa besar kontribusi pemilik sebagai pemegang saham.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, hal.303) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2010) “Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dari semua pengertian diatas tentang rasio solvabilitas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan/daya ungkit perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan likuidasikan. Rasio solvabilitas menggunakan alat ukur *Debt to Total Asset Ratio*.

2.4.2 Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Ratio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor (Darsono, 2010 hal. 54).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk

mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2007, hal.33) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Sutrisno (2009, hal.222) Rasio profitabilitas adalah rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana usaha yang dilakukan suatu perusahaan mampu menciptakan hasil kembali dari sejumlah modal jangka waktu tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Profitabilitas menggunakan alat ukur ROA.

2.4.4 Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan Margaretha (2005). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total asset ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin rendah (kecil) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, Kasmir (2008). Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hafidah Mufliha Itsnaini (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas ROA

		Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas DAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
2.	Lusi Mirnawati, Lestari Wuryanti dan Bambang Purwanto (2015)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan secara bersama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent yakni likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan nilai F_{hitung} sebesar 27,053 sedangkan F_{tabel} 19,16 atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan.
3.	Saiful Bachri, Suhadak dan Muhammad Saifi (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	<p>1. Rasio CAR, NPF, OER, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Syariah. Penggunaan keempat variabel independen tersebut dalam model regresi dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (ROA),</p> <p>2. Variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Penyebabnya karena beban operasional akibat perluasan jaringan kantor cabang yang menyebabkan turunnya lab sehingga ketersediaan modal tidak mencukupi.</p> <p>3. Variabel NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan</p>

			<p>terhadap ROA Bank Syariah. Pada periode penelitian rata-rata tingkat NPF bank syariah masih tergolong rendah yaitu di bawah 5%, namun masih terdapat NPF diatas 5% yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh signifikan.</p> <p>4. Variabel OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Semakin tinggi OER maka kegiatan operasional bank tidak efisien, sehingga kinerja keuangan bank menurun.</p> <p>5. Variabel FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA bank syariah.</p>
4.	Santi Octaviani, Dahlia Komalasari (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio <i>Current ratio</i>, <i>Return On Asset</i> and <i>Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.</p>

2.6 Kerangka Berfikir

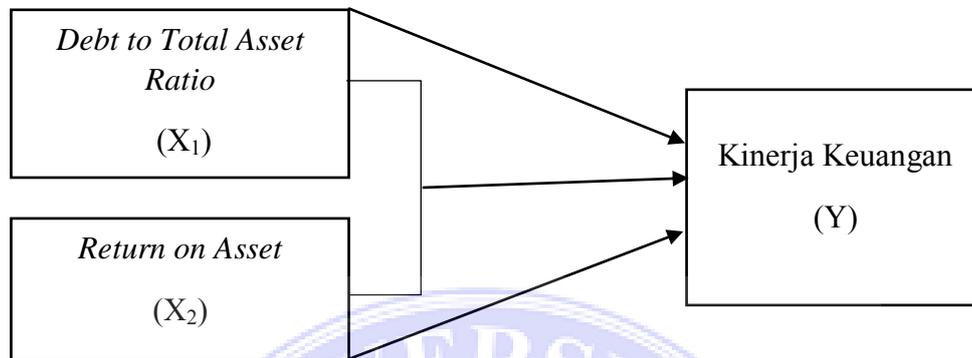
Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Untuk mengetahui perkembangan PT. Pelindo I cabang Belawan perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan tersebut berupa neraca dan laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang dan jangka pendek. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio yang akan digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini penting untuk di analisis, perhitungan ROA dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur kinerja keuangannya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan
2. *Return on Asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan
3. *Debt to Total Asset Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu solvabilitas dan profitabilitas dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo I (Persero) cabang Belawan yang berlokasi di Jalan Kapten R. Sulian No. 1 Belawan. No Telepon: (061) 6941919

3.1.3 Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam lima bulan yang dimulai dari Januari 2018 sampai Mei 2018. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel waktu penelitian.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	2018				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pembuatan Proposal	■				
2.	Seminar Proposal		■			
3.	Pengambilan data/survey			■		
4.	Pengumpulan data			■		
5.	Seminar Hasil				■	
6	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi				■	
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau				■	■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Rasio Solvabilitas dimana rasio yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) Perusahaan jasa kepelabuhanan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang di peroleh (Sekaran, 2011).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sampel Jenuh, dimana sampel yang dipilih merupakan keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini.

Sampel yang diambil merupakan laporan keuangan yang terdaftar di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan serta memiliki data keuangan yang lengkap selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan laba.

Menurut Harahap (2011, hal.70) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penelitian prestasi atau kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (Pertumbuhan Laba)

Y_t : Laba periode sekarang

Y_{t-1} : Laba periode sebelumnya

3.3.2 *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to total asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total asset* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.3 *Return On Asset*

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu buruk. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan (neraca dan laba rugi) tahunan PT. Pelindo I (Persero) cabang Belawan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan yang terdaftar di PT. Pelindo I (Persero) cabang Belawan selama 5 tahun dari tahun 2011-2015.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang bersumber langsung dari PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi (ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik normal *probability plot*, yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan data yang telah terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Ghazali (2005). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila

nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka data tersebut tidak ada multikolinieritas, Ghazali (2005).

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokolerasi digunakan pada model regresi yang datanya *time series*, Ghazali (2005). Jika terjadi pada model korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Waston, dimana hipotesis yang akan di uji adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas $+2$, berarti autokorelasi negatif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2005).

Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2005).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan(Pertumbuhan laba)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Rasio Solvabilitas

X_2 : Rasio Profitabilitas

ε : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah

suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap terhadap variabel dependen, (Ghozali 2006). Dalam pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak

3.6.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 diterima

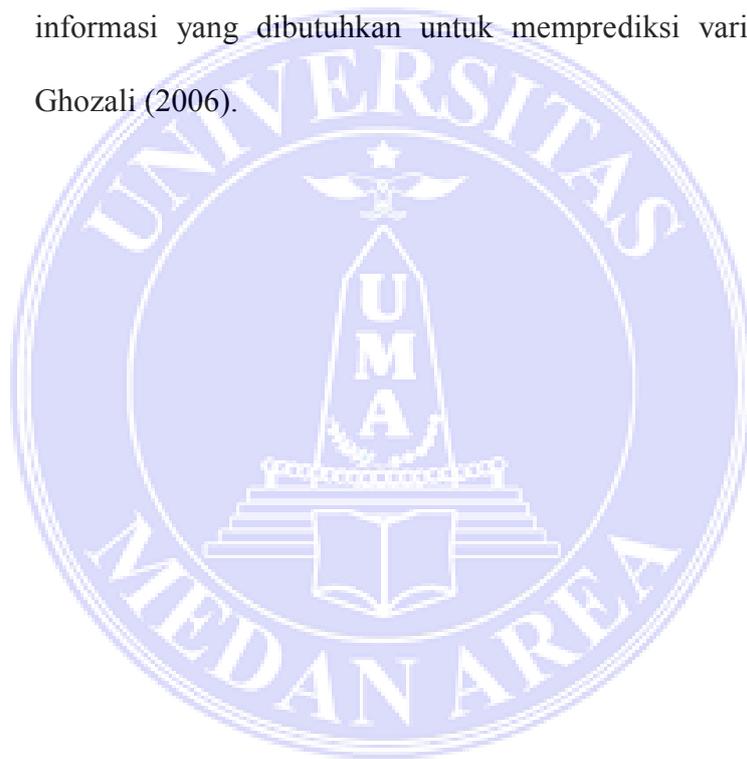
Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tetapi, karena R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh

karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah adjusted R^2 berkisar antara nol dan satu.

Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, Ghozali (2006).



DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Darsono, (2015). “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi dan Pemegang Saham)”. Andi:Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2014). “Pengantar Manajemen Keuangan”. Bandung : Alfabeta
- Ghozali. (2016). “Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS”. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani, Syafrida, (2015). “Teknik Analisa Laporan Keuangan”. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan syafri, (2015). “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Hery. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: CAPS (Center For academic Publishing Service).
- Jumingan. (2006). “Analisis Laporan Keuangan”. *PT. Bumi Aksara*. Jakarta
- Kasmir. (2015). “Analisa Laporan Keuangan”. Jakarta: Rajawali Persada.
- Martono dan Agus Harjito, (2011). “Manajemen Keuangan”. Yogyakarta. Ekonisia
- Minarwati, Lusi. (2015). “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2 Desember 2015
- Munawir, S. (2007). “Analisa laporan Keuangan”. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). “Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis”. Jakarta : Erlangga.
- Sawir, Agnes, (2009). “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. *PT. Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Sugiyarso dan Winarni, (2006). “Manajemen Keuangan Cetakan Kedua”. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Sugiyono. (2007). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2010). “Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi”. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.

Lampiran 1 Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2011	78,126,877,622	337,976,645,430	23%
2012	160,597,600,970	376,656,234,691	43%
2013	217,899,618,976	415,956,290,977	52%
2014	224,774,668,927	394,846,079,968	57%
2015	311,023,489,367	427,540,340,466	73%
Total	992,422,255,862	1,952,975,591,532	50%
Rata-Rata	198.484.451.172	390.595.118.306	50%

2. Perhitungan *Return On Asset*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2011	56,591,890,314	337,976,645,430	17%
2012	93,089,246,703	376,656,234,691	25%
2013	146,193,888,765	415,956,290,977	35%
2014	205,653,220,552	394,846,079,968	52%
2015	282,905,166,038	427,540,340,466	66%
Total	784,433,412,372	1,952,975,591,532	39%
Rata-Rata	156.886.682.474	390.595.118.306	39%

3. Perhitungan Pertumbuhan Laba

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2011	56,591,890,314	0.330
2012	93,089,246,703	0.645
2013	146,193,888,765	0.570
2014	205,653,220,552	0.407
2015	282,905,166,038	0.376
Total	784,433,412,372	2.33
Rata-Rata	156.886.682.474	0.466

Lampiran2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	5	,231	,727	,49540	,183437
ROA	5	,167	,662	,38960	,201769
Kinerja Keuangan	5	,330	,645	,46560	,135031
Valid N (listwise)	5				

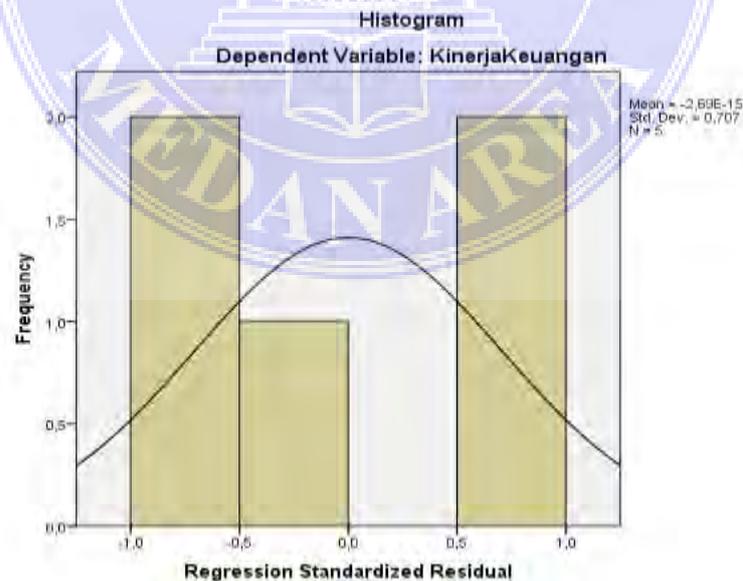
Lampiran3 Uji Asumsi Klasik

1. UjiNormalitas

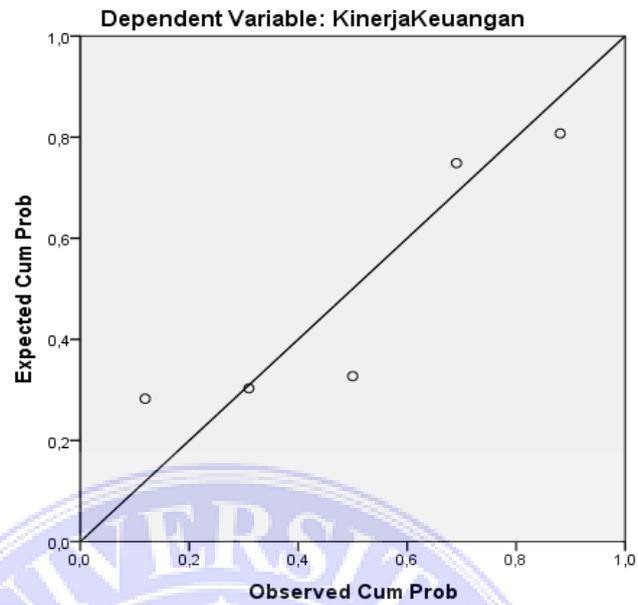
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR	ROA	KinerjaKeuanga n
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,49540	,38960	,46560
	Std. Deviation	,183437	,201769	,135031
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,176	,268
	Positive	,144	,176	,268
	Negative	-,162	-,143	-,180
Test Statistic		,162	,176	,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

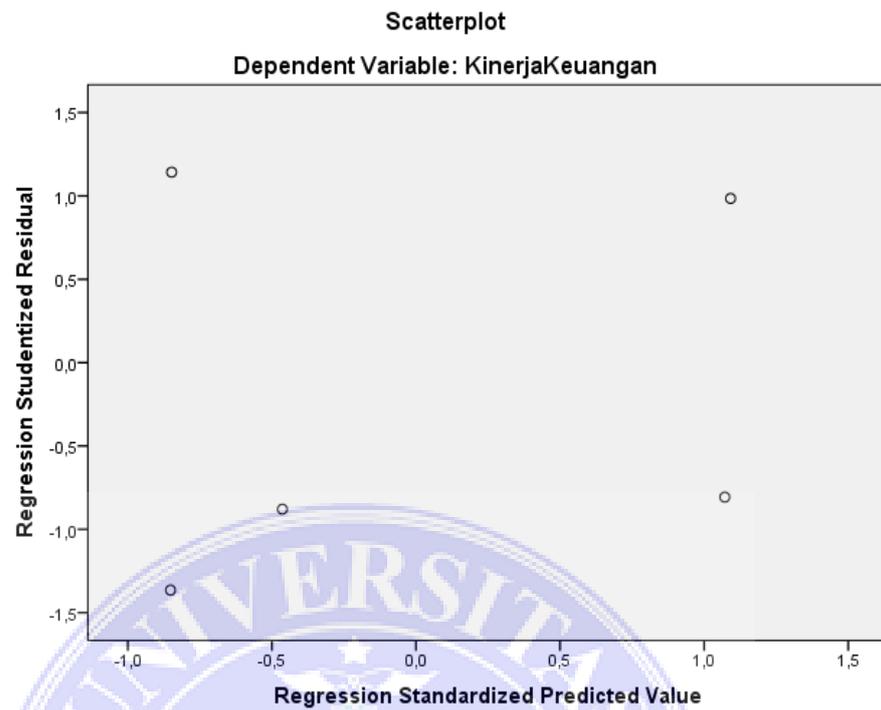


2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,205	,101		2,033	,179		
	DAR	2,107	,500	2,862	4,216	,052	,121	3,944
	ROA	-2,010	,454	-3,003	4,424	,047	,121	3,944

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan



3. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,029	,022		1,287	,327
DAR	,012	,110	,239	,112	,921
ROA	,013	,100	,054	,125	,982

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 ^a	,907	,815	,058137	2,399

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,205	,101		2,033	,179
	DAR	2,107	,500	2,862	4,216	,052
	ROA	-2,010	,454	-3,003	4,424	,047

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Lampiran 5 Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,066	2	,033	9,789	,041 ^b
Residual	,007	2	,003		
Total	,073	4			

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,205	,101		2,033	,179
DAR	2,107	,500	2,862	4,216	,052
ROA	-2,010	,454	-3,003	4,424	,047

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,907	,815	,058137

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR

b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan